

## PERANCANGAN KEMBALI MUSEUM LAMPUNG DI BANDAR LAMPUNG

**Eva Gracia Anggina<sup>1)</sup>, Yunita Kesuma<sup>2)</sup>, Agung Cahyo Nugroho<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

<sup>2),3)</sup> Dosen Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1, Bandar Lampung, 35145

E-mail: [evagraciagultom@gmail.com](mailto:evagraciagultom@gmail.com)

### Abstrak

Museum Lampung yang terletak di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 64, Gedung Meneng, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung yang merupakan museum pemerintah. Museum Lampung adalah bangunan yang berperan penting dalam sejarah dan kebudayaan Lampung, mengingat fungsinya sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat dari generasi ke generasi. Namun sayangnya minat pengunjung Museum Lampung mengalami penurunan minat di beberapa tahun terakhir. Kurangnya penyajian pameran koleksi yang melibatkan interaksi pengunjung dan merasakan pengalaman berkunjung, penataan fungsi gedung dari luar tampak kurang efisien untuk menarik pengunjung datang dan sebagian besar pengunjung datang karena tugas atau penelitian bukan sebagai wisatawan yang berlibur ke Museum. Maka dari itu perlu adanya tinjauan kembali sehingga dibutuhkan perancangan kembali museum.

Museum Lampung adalah identitas dari Lampung yang memiliki berbagai macam koleksi kebudayaan Lampung, sejarah dan pra sejarah Lampung. Hal ini yang membuat benang merah bahwa museum Lampung yang mewakili kebudayaan Lampung. Pendekatan dengan Arsitektur Neo Vernakular menjadi solusi untuk mengembangkan konsep desain Perancangan Kembali Museum Lampung oleh penulis.

Dalam penerapan ini menggunakan unsur modern yang berkembang namun tetap mewakili Arsitektur Lampung. Unsur Neo Vernakular yang diterapkan dalam museum Lampung melalui elemen seperti motif-motif Lampung (tapis, perahu, aksara) dan prinsip dari rumah tradisional tersebut yaitu rumah panggung dan atap, mengolah ulang tata ruang bangunan dan fungsi-fungsi ruangan yang berkaitan dengan sejarah dan budaya Lampung, menciptakan ruang-ruang baru sebagai wadah kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan masyarakat berkaitan dengan museum Lampung yang dapat meningkatkan minat pengunjung serta menjadikan museum Lampung sebuah ikonik dari Lampung itu sendiri.

**Kata Kunci :** Museum, Kebudayaan Lampung, Perancangan Kembali, Arsitektur Neo-Vernakular, Arsitektur Lampung.

### 1. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman modern ini, hampir seluruh masyarakat bergantung dengan teknologi. Di sisi lain, sebagai manusia tetap membutuhkan interaksi secara fisik dan keberadaan benda. Dalam dunia seni dan desain, salah satu contohnya adalah museum, yang sekarang ini meningkat eksistensinya di kalangan masyarakat. Museum mempunyai tujuan tidak hanya mengenal namun juga melestarikan agar masyarakat tidak melupakan dan dapat belajar pengetahuan dari masa lampau budayanya sendiri.

Museum pada masa kini tidak lagi hanya sebagai tempat untuk menampilkan karya seni, kegunaan museum juga sebagai ruang publik untuk kegiatan masyarakat seperti acara seminar, bedah buku atau peluncuran buku, dan yang

terpenting adalah museum yang tidak terkesan eksklusif hanya untuk kalangan tertentu saja, atau yang berkepentingan saja (hanya kolektor, pejabat atau pelajar). Hal terutama dari museum adalah koleksi, dan penyusunan koleksi sangat penting dalam sebuah area ruang pameran. Masalah yang sering dijumpai dalam area pameran adalah sirkulasi ruang pameran yang kurang memadai dan mendukung kegiatan pengunjung dalam menikmati karya seni. Bagaimana sebuah ruang dalam museum memberi kepuasan dan menarik untuk dikunjungi kembali oleh masyarakat penikmat seni maupun yang hanya sekedar berkunjung.

Topik perancangan dari laporan ini adalah Museum Lampung yang terletak di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 64, Gedung Meneng, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung yang merupakan museum pemerintah. Museum ini

memiliki banyak peninggalan benda-benda sejarah dan pra sejarah di Lampung yang memiliki potensi menjadi sumber pengetahuan yang lengkap untuk masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui kuesioner dari masyarakat dan wawancara pengelola untuk Museum ini lebih sering dikunjungi oleh kalangan tertentu daripada masyarakat umum. Seperti acara pejabat-pejabat museum, kebutuhan pelajar untuk sekolah atau penelitian kuliah, yang lebih kaku atau pasif dan lebih sedikit minat masyarakat umum untuk berkunjung sebagai wisata hiburan yang interaktif dan edukatif. Banyak orang yang masih berpikir bahwa museum adalah tempat menyimpan barang benda-benda kuno, atau tempat wisata yang kaku dan membosankan.

Pengunjung mengalami penurunan dari tahun-tahun biasanya, padahal seharusnya menjadi potensi peningkatan pengunjung karena banyak masyarakat berlibur untuk berwisata. Area pameran sirkulasi yang kurang menarik minat masyarakat untuk berkunjung kembali, penyajian koleksi museum yang pasif, sirkulasi ruang yang menjadi penyebab dari Museum Lampung tersebut. Sangat disayangkan dengan adanya banyak potensi dalam Museum Lampung yang perlu dikembangkan dan ditinjau kembali. Maka dari itu penulis bertujuan untuk merancang kembali Museum Lampung tersebut. Dalam merancang kembali Museum Lampung pun tetap harus memperhatikan unsur kebudayaannya dikarenakan Museum Lampung itu sendiri menjadi identitas Lampung.

Dengan adanya tujuan meningkatkan kembali masyarakat Selain memperhatikan perawatan koleksi museum, yang perlu dipertimbangkan dalam kesuksesan museum adalah sirkulasi pengunjung yang baik, sistem informasi yang jelas mengenai koleksi yang dipamerkan, koordinasi setiap objek pameran dengan ruang lingkungannya sehingga pengunjung dapat menikmati koleksi atau karya yang dapat meningkatkan daya tarik minat masyarakat terhadap Museum Lampung

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana membuat ruang yang menarik di Museum Lampung yang dapat meningkatkan minat dan tetap menjadi mendapat ilmu pengetahuan bagi masyarakat

tentang sejarah dan kebudayaan lampung?

2. Bagaimana merancang bangunan yang tetap mempertahankan kandungan nilai budaya (identitas Lampung) dengan menyesuaikan perkembangan lingkungan dan kebutuhan zaman sekarang dan yang akan datang?

## 2. Metodologi

Isi Metode pada perancangan ini berdasarkan atas metode deskriptif analisis. Metode ini berupa paparan atau deskripsi yang terjadi saat ini disertai dengan literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan. Analisa data dilakukan secara kualitatif yang berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey objek-objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data dan komparasi yang berhubungan dengan perancangan.

Adapun konsep inti arsitektur neo vernakular adalah sebagai berikut.

- Hasil karya arsitektur neo vernakular menunjukkan suatu bentuk modern tapi tetap memiliki image daerah setempat meskipun bahan material yang digunakan merupakan bahan modern seperti kaca dan logam.
- Dalam arsitektur neo vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan ke dalam bentuk modern.
- Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal) mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dan proporsi lebih vertikal
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan dengan warna-warna yang kuat dan kontras

Perancangan Kembali Museum Lampung dengan Arsitektur Neo-Vernakular ini tujuannya untuk merancang ulang Museum Lampung dengan unsur modern yang berkembang namun tetap melestarikan unsur-unsur arsitektur lokal.

### 3. Hasil dan Pembahasan



**Gambar 1.** Lokasi Tapak

Area tapak Museum Lampung yang akan dirancang kembali ini terletak di jalan Z.A Pagar Alam. Luas Lahan ±17,010 m<sup>2</sup> (1,7 Ha). Lokasi yang strategis, sesuai dengan peruntukan sebagai wisata edukasi, dan daerah dekat dengan daerah pendidikan, permukiman warga dan pusat kota Bandar Lampung.

Berdasarkan perhitungan analisis besaran ruang yang dilakukan, berikut total besaran yang direncanakan dalam Perancangan Kembali Museum Lampung ini :

**Besaran Total Keseluruhan Ruang Bangunan**

Zona Parkiran	: 1338	m <sup>2</sup>
Zona Penerimaan	: 1063	m <sup>2</sup>
Zona Pengelola	: 325,66	m <sup>2</sup>
Zona Dokumentasi	: 70,5	m <sup>2</sup>
Zona Pendidikan	: 451,04	m <sup>2</sup>
Zona Fasilitas Penunjang	: 2899,44	m <sup>2</sup>
Zona Keamanan Ganda	: 21,4	m <sup>2</sup>
Zona Pemeliharaan Koleksi	: 544,4	m <sup>2</sup>
Zona Service Area	: 98,1	m <sup>2</sup>
Zona Pameran	: 3380	m <sup>2</sup>
<b>Luas Total</b>	<b>: 10.192</b>	<b>m<sup>2</sup></b>

Oleh penulis 2020

#### 3.1. Konsep Fasad Bangunan

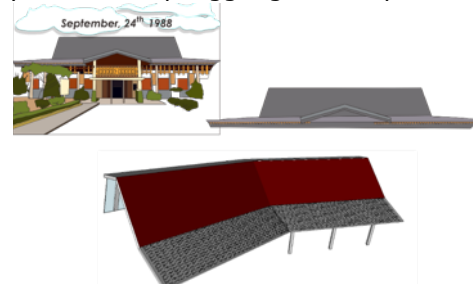
Bentukan massa terinspirasi Museum Lampung yang memiliki berbagai macam koleksi kebudayaan Lampung. Hal ini yang membuat benang merah

bahwa museum Lampung yang mewakili kebudayaan Lampung. Kebudayaan Lampung erat kaitannya dengan adat istiadat masyarakat ada dua yaitu masyarakat adat Lampung Sai Batin dan adat Lampung Pepadun Bentuk massa seperti dua rumah yang mewakilkan rumah Pepadun dan satunya Sai Batin yang disatukan dikarenakan walau Lampung memiliki dua adat namun tetap satu kesatuan Lampung. Bentuk diteruskan dengan mengikuti bentuk tapak.



**Gambar 2.** Bentuk fasad dari Kebudayaan Lampung

Unsur Neo Vernakular lainnya yang diterapkan dalam Museum Lampung adalah elemen seperti motif-motif lampung (tapis, perahu, aksara) dan prinsip dari rumah tradisional tersebut yaitu rumah panggung dan atap.



**Gambar 3.** Bentuk fasad dari Ornamen Lampung

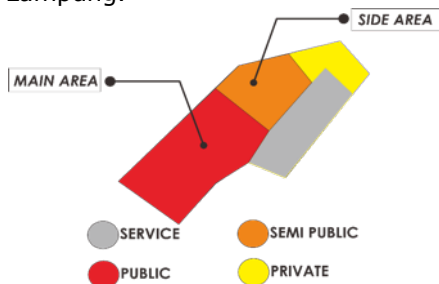
Pada bangunan Museum Lampung sebelumnya terinspirasi dari prinsip rumah adat Lampung yaitu Nuwo Sesat, pada perancangan kembali bentuk atap rumah Lampung dan aksara lampung menjadi secondary skin yang melindungi bangunan dari panas matahari langsung.



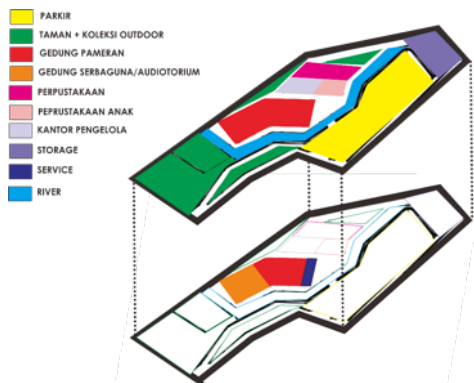
**Gambar 4.** Bentuk fasad dari Rumah adat Lampung

### 3.1. Konsep Zoning Bangunan

Pada perancangan kembali berdasarkan analisis penulis, menempatkan area service pada bagian timur atau tengah site sehingga terlihat "tersembunyi" dan tidak menghalangi pandangan dan terlihat lebih tertata rapih. Pada gedung utama direncanakan memiliki dua lantai untuk menggambarkan fungsi rumah panggung yang merupakan ciri khas dari rumah adat Lampung.



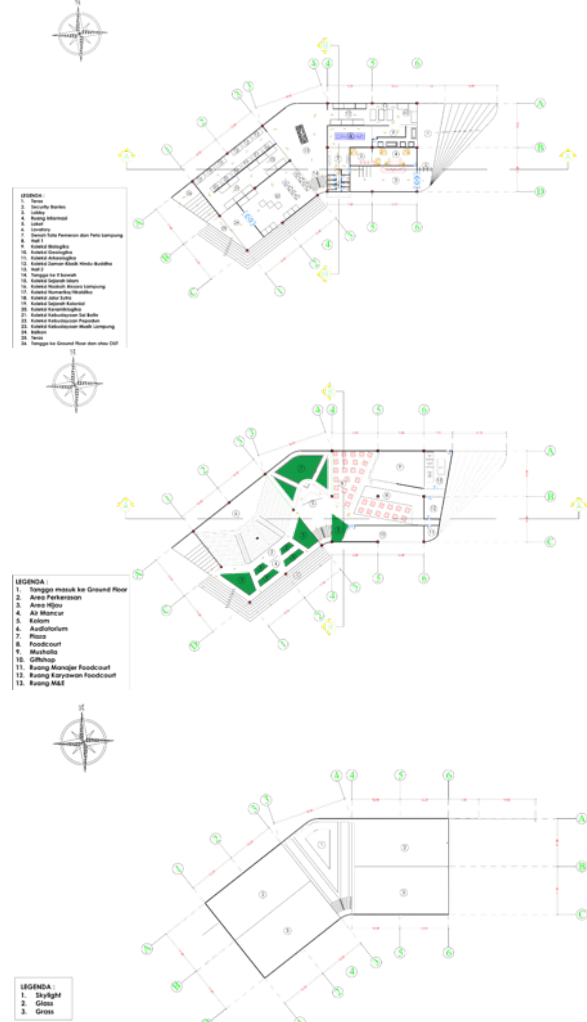
**Gambar 5.** Zoning Berdasarkan Sifat Sungai buatan dalam Museum Lampung melambangkan rumah-rumah adat Lampung Nuwo Sesat dibangun berderet. Deretan rumah adat Lampung ini pun tersusun rapi mengikuti arah aliran sungai. Peletakkan rumah adat Lampung ini memang sengaja dibuat mengikuti aliran sungai agar masyarakat yang sedang berkumpul di dalamnya dapat dengan mudah mengambil sumber air



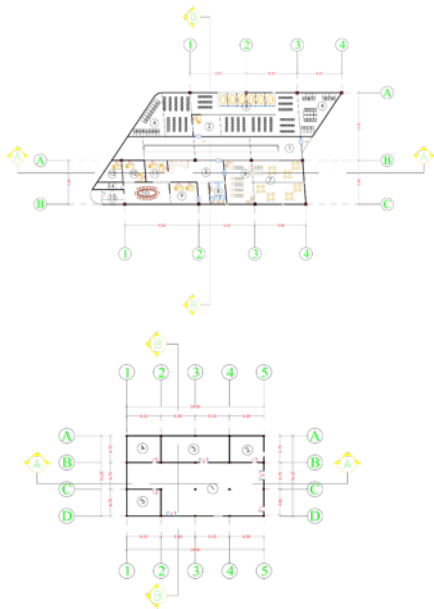
**Gambar 6.** Zoning Ruang



**Gambar 7.** Siteplan

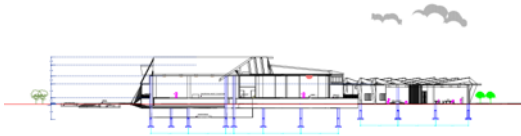


**Gambar 8.** Denah Museum Lampung

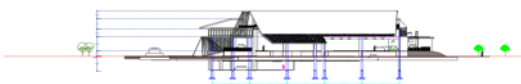


**Gambar 9.** Denah Perpustakaan, Kantor dan Storage

POTONGAN A-A



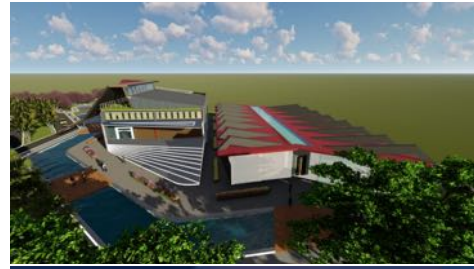
POTONGAN B-B



**Gambar 10.** Potongan



**Gambar 11.** Bird eye view



**Gambar 12.** Tampak Museum Lampung



**Gambar 13.** Entrance Museum Lampung



**Gambar 14.** Interior Gedung Utama Museum Lampung



**Gambar 15** Interior Perpustakaan dan Kantor

#### 4. Kesimpulan

Penyusunan Persiapan Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Kembali Museum Lampung" dengan konsep Neo-Vernakular dapat disimpulkan bahwa Bangunan Museum Lampung adalah bangunan yang berperan penting dalam sejarah dan kebudayaan Lampung, mengingat fungsinya sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat dari generasi ke generasi. Namun sayangnya minat pengunjung Museum Lampung semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Maka dari itu perlu adanya Perancangan Kembali Museum Lampung.

Museum Lampung adalah identitas dari Lampung yang memiliki berbagai macam koleksi kebudayaan Lampung, sejarah dan pra sejarah Lampung. Hal ini yang membuat benang merah bahwa museum Lampung yang mewakili kebudayaan Lampung. Pendekatan dengan Arsitektur Neo Vernakular menjadi solusi untuk mengembangkan konsep desain Perancangan Kembali Museum Lampung oleh penulis. Dalam penerapan ini menggunakan unsur modern yang berkembang namun tetap mewakili Arsitektur Lampung. Unsur Neo Vernakular yang diterapkan dalam Museum Lampung melalui elemen seperti motif-motif lampung (tapis, perahu, aksara) dan prinsip dari rumah tradisional tersebut yaitu rumah panggung dan atap, mengolah ulang tata ruang bangunan dan fungsi-fungsi ruangan yang berkaitan dengan sejarah dan budaya Lampung, menciptakan ruang-ruang baru sebagai wadah kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan masyarakat berkaitan dengan Museum Lampung yang dapat meningkatkan minat pengunjung serta menjadikan Museum Lampung sebuah ikonik dari Lampung itu sendiri.

#### Daftar Pustaka

- Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2, Halaman 135-137 ; Fasilitas Museum
- Pengaruh Warisan Budaya Perahu pada Arsitektur Tradisional di Lampung.
- Makalah Kebudayaan Lampung" [www.miaarm.blogspot.com/2018/01/makalah-kebudayaan-lampung.html](http://www.miaarm.blogspot.com/2018/01/makalah-kebudayaan-lampung.html) (diakses pada 19 Desember 2019)
- Smita J. Baxi Vinod p. Dwivedi, modern museum, Organization and partice in india, New Delhi, Abinar publications, hal 34.

"Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung"  
[www.bandarlampungkota.bps.go.id/statistable/2015/12/08/19/jumlah-penduduk-kota-bandar-lampung-2010-2020.html](http://www.bandarlampungkota.bps.go.id/statistable/2015/12/08/19/jumlah-penduduk-kota-bandar-lampung-2010-2020.html) (diakses pada 21 januari 2020)

Seni Budaya Lampung  
[www.ilmuseni.com/seni-](http://www.ilmuseni.com/seni-)

[budaya/kebudayaan-lampung](http://budaya/kebudayaan-lampung) (diakses pada 27 Desember 2019)  
[www.area-arch.it/en/artscience-museum/](http://www.area-arch.it/en/artscience-museum/) (diakses pada 04 Desember 2019)